

DALIL PIKIRAN TENTANG WUJUD TUHAN

(Studi Tentang Metode Pemikiran Teologi Ahmad Hanafi)

Skripsi

Diajukan dalam rangka Memenuhi Tugas-Tugas dan
Melengkapi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Agama, Strata Satu
dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Nuryana Ahmadi
Nim. 9451565
Jurusan Akidah Filsafat

FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2000



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/062/2000

Skripsi dengan judul : Dalil Pikiran tentang Wujud Tuhan (Studi tentang Metode Pemikiran Teologi Ahmad Hanafi)

Diajukan oleh :

1. Nama : Nuryana Ahmadi
2. NIM : 94511565
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosahkan pada hari: Rabu, tanggal: 19 Juli 2000 dengan nilai: Baik

dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. HM. Mastury
NIP. 150058703

Sekretaris Sidang

Drs. H. Subagyo, M. Ag.
NIP. 150234514

Pembimbing/merangkap Pengaji

Drs. H. Kusmin Busyairi
NIP. 150110389

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Yusup
NIP. 150267224

Pengaji I

Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150178204

Pengaji II

Alim Ruswantoro, M. Ag
NIP. 150289262

Yogyakarta, 19 Juli 2000
DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA
Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

Drs. H. Kusmin Busyairi
Drs. M. Yusup
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Nuryana Ahmadi
Lamp.: Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara :

Nama : Nuryana Ahmadi
NIM : 94511565
Jurusan : Akidah Filsafat
Judul : DALIL PIKIRAN TENTANG WUJUD TUHAN
(Studi Tentang Metode Pemikiran Teologi Ahmad Hanafi)

Maka kami sebagai pembimbing telah menganggap bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian, atas segala kebijaksanaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta,

2000

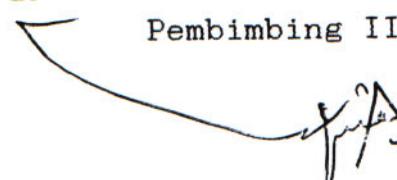
Pembimbing I



Drs. H. Kusmin Busyairi

Nip. 150110389

Pembimbing II



Drs. M. Yusup

Nip. 150267224

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk pengabdian-ku kepada-Mu ya Tuhan, Yang Maha Kasih dan Maha Sayang. Dan sebagai untaian baktiku kepada Bapak dan Ibu yang tulus membimbingku dalam pengembalaan dari "alam pepinginan" untuk menggapai makna kesejadian di "alam kasunyatan".



TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- A. Untuk kata-kata yang berasal dari bahasa Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, ditulis menurut kebiasaan yang berlaku. Misalnya: Allah, hukum dan lain sebagainya.
- B. Untuk kata-kata yang berasal dari bahasa Arab dan belum lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, ditulis menurut pedoman transliterasi Arab-latin yang sudah baku, dan telah menjadi keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 th. 1987 dan 0543 b/U/1987. Misalnya kata:

الذهب ditulis Az-Zahabu.

Adapun daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

أ	tidak dilambangkan	ب	= t
ب	= b	ظ	= z
ت	= t	ع	= ...
ث	= s	غ	= g
ج	= j	ف	= f
ح	= h	ق	= q
خ	= kh	ك	= k
د	= d	ل	= l

ڏ = z	ڻ = m
ڙ = r	ڻ = n
ڙ = z	ڻ = w
س = s	ڻ = h
ش = sy	ڻ = ..'..
ص = s	ڻ = y
ڏ = d	

2. Vokal Tunggal

ا = a
ي = i
و = u

Vokal Tunggal

اى = ai
او = au

3. Vokal Panjang (maddah)

= a	seperti contoh
= a	
= a	

قال = qala
قیل = qila
یقوں = Yaqulu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tersebut dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا = Rabbana
منزل = Nazzala
البر = al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu . Namun dalam transliterasi ini kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf langsung mengikuti kata sandang itu.

Seperti:

الرجل = Ar-Rajulu
السيدة = As-Sayyidah
الشمس = Asy-Syamsu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Seperti:

القلم = Al-Qalam

الجلال = Al-Jalal



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas pertolongan Allahlah akhirnya seluruh rangkaian penelitian ini mampu penulis selesaikan, dengan harapan dapat merangsang daya nalar penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dalam mensikapi perubahan dan perkembangan jaman.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa keberhasilan penelitian ini bukan semata-mata jerih payah penulis sendiri, melainkan karena keterlibatan dan dukungan banyak pihak secara langsung atau tidak, baik personal maupun secara organisasi kelembagaan di dalam dan di luar kampus.

Untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin beserta seluruh staf.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Akidah Filsafat.
3. Bapak Drs. H. Kusmin Busyairi dan Drs. M. Yusup yang telah sudi membimbing penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sekar Ayu Aryani, M.A. selaku pembimbing akademik penulis.
5. Drs. Syafiq Hanafi atas keterangan dan berkas-berkas yang diberikan.
6. Adik Ikawati S. yang turut bersusah payah menyediakan buku-buku.
7. Rekan Sri Lestari atas curahan tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini menjadi rangkaian huruf yang indah.

8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan ini yang tidak dapat diungkapkan satu per satu.

Sudah sepantasnya penulis menghaturkan terima kasih dan semoga bantuan ini dicatat sebagai amal shalih dan mendapat balasan dari-Nya, Amin.

Yogyakarta,

2000

Penulis

Nuryana Ahmadi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penyajian	12
BAB II. BIOGRAFI AHMAD HANAFI	13
A. Riwayat Hidup	13
B. Karya-karyanya	14
C. Corak Pemikirannya	16
BAB III. DALIL-DALIL WUJUD TUHAN	19
A. Pengertian	19
B. Sejarah Perkembangan Pemikiran Wujud Tuhan	27
C. Macam-macam Dalil Wujud Tuhan	34

BAB	IV. METODE PEMIKIRAN TEOLOGI AHMAD HANAFI	39
	A. Hubungan Agama dan Akal	39
	B. Kritik Ahmad Hanafi	50
	C. Dalil Pikiran Ahmad Hanafi	68
BAB	V. PENUTUP	80
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran-saran	81

Daftar Pustaka

Biografi Penulis

Lampiran-Lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan pada adanya Tuhan adalah dasar yang utama sekali dalam paham keagamaan.¹ Kepercayaan itu selalu diperbincangkan orang sepanjang masa, baik berupa pembelaan atau rongrongan terhadapnya. Bagi orang yang beragama kepercayaan itu senantiasa melekat dalam hati dan tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Penelaahan tentang Tuhan dalam filsafat Barat disebut teologi kodrati atau *teodise*. Yang ditelaah adalah Allah sebagaimana dikenal oleh akal kodrati. Sebagai puncak metafisika, penelaahan ini disebut metafisika khusus untuk membedakan dari metafisika umum yang membahas ada pada umumnya.² Di kalangan Islam ilmu ini dinamakan ilmu Tauhid atau ilmu kalam.

Diskursus tentang wujud Tuhan sudah berlangsung lama. Sejak dari pemikir Yunani klasik sampai sekarang. Awalnya pembicaraan mereka masih berkisar pada masalah asal-usul alam semesta. Sedangkan di kalangan umat Islam persoalan wujud mulai mengemuka pada abad ke-2 H (8M) seiring lahirnya berbagai macam aliran teologi.

¹Harun Nasution, *Falsafah Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1983) hlm.27.

²Louis Leahy, *Masalah Ketuhanan Dewasa Ini* (Yogakarta: Kanisius, 1982) hlm.9.

Ditinjau dari konteks Islam, membahas wujud Tuhan tentu tidak dapat dipisahkan dari al-Quran yang merupakan acuan utamanya. Tetapi al-Quran yang pada hakekatnya merupakan pedoman keagamaan dan ketika itu sedikit sekali mengungkapkan teori ketuhanan. Al-Quran hanya memuat seruan-seruan untuk merenungkan keteraturan alam semesta. Argumen ini tidaklah dipakai untuk meneguhkan eksistensi teoritis Tuhan. Melainkan hanya untuk melukiskan keagungan-Nya yang hidup dan keindahan-Nya yang penuh tujuan.³

Hal itu memicu timbulnya berbagai macam spekulasi dan pendapat manusia mengenai wujud Tuhan. Paling tidak ada tiga kelompok utama yang ambil bagian dalam perbincangan wujud Tuhan yaitu, kaum tasawuf, filosof, dan teolog. Namun pembicaraan tentang wujud Tuhan tidak pernah mencerminkan hasil akhir yang dapat memuaskan semua pihak baik dari segi rasio maupun intuisi.

Keterlibatan berbagai pihak dalam memperbincangkan wujud Tuhan menunjukkan bahwa persoalan ini sangat penting dan mendasar sekali. Meskipun cara atau metode yang mereka tempuh dalam upaya mencari bukti adanya Tuhan berbeda-beda. Maududi, menempatkan keyakinan tentang

³Fazlur Rahman, *Islam* (Bandung : Penerbit Pustaka, 1994) hlm.116.

wujud Tuhan sebagai titik sentral dan sumber kekuatan keseluruhan sistem Islam.⁴ Artinya, keyakinan ini menjadi pilar dasar dalam setiap perbuatan manusia.

Di sisi lain, perkembangan sains dan teknologi yang cepat membawa pengaruh pada perubahan sikap, pandangan dan gaya hidup manusia. Kecenderungan itu mulai tampak sejak masa renaissans yang ditandai dengan tuntutan rasionalisasi di hampir seluruh aspek kehidupan. Salah satu bidang yang tidak dapat mengelak dari pengaruh itu adalah agama. Permasalahan agama yang muncul pun kian beragam dan terkadang sulit dipecahkan.

Desakan serupa secara khusus juga terarah pada bidang teologi. Pemaknaan masalah ketuhanan sekarang ini tidak cukup hanya dengan bahasa kalbu (intuisi). Melainkan harus juga dapat dipahami dari sisi rasionalitas yang merupakan salah satu ciri modernisasi. Tetapi, kondisi seperti itu kurang dapat diantisipasi oleh para cendekia dan teolog muslim.

Menurut Amin Abdullah, trauma sejarah pergumulan pemikiran al-Ghazali (1058-1111) dan Ibnu Sina (980-1037) menyebabkan teologi tidak mengalami perkembangan. Hasil pemikiran para tokoh sebelumnya dipahami sebagai produk jadi tanpa disertai sikap kritis terhadap sistem berpikir, pendekatan atau metodologi yang dipergunakan.⁵

⁴Abu A'la Maududi, *Dasar-Dasar Iman* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) hlm.41.

⁵Amin Abdullah, *Falsafah Kalam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hlm.30.

Padahal penelusuran metode berpikir lebih penting karena sifat metode lebih mendasar dibandingkan hasil pemikiran itu sendiri.⁶ Metode berpikir sangat menentukan ketepatan dalam menyusun sebuah pengetahuan. Sementara hasil pemikiran sangat dipengaruhi kondisi sosio-kultural yang melatarbelakangi.

Ketimpangan itu menjadikan teologi tidak mampu merespon persoalan yang muncul di tengah masyarakat. Teologi kurang dapat dipahami oleh pemikiran modern, karena berkembang dalam situasi khusus sebagai jawaban atas persoalan yang muncul pada masa itu. Karenanya teologi membutuhkan pemikiran baru yang dapat mengimbangi perubahan jaman.

Pasca perdebatan al-Ghazali dan Ibnu Sina praktis tradisi pemikiran Islam mengalami kemandekan. Tradisi itu baru mulai hidup lagi pada abad 19 M, ketika arus kemajuan kebudayaan Barat masuk ke dunia Islam. Para ulama masa itu sadar, satu-satunya cara mengejar ketertinggalan adalah dengan menghidupkan kembali tradisi ijtihad yang sudah lama ditinggalkan.⁷

Tokoh pembaharuan dalam bidang teologi yang terkenal adalah Muhammad Abduh lewat karya monumental *Risalah Tauhid*. Buku ini isinya cukup komprehensif serta tersusun dengan sistematika yang rapi.

⁶Zurkani Jahja, *Teologi al-Ghazali* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm.6.

⁷Harun Nasution, *Ijtihad Dalam Sorotan* (Bandung: Mizan, 1988) hlm.113.

Berbeda dengan buku sebelumnya, buku ini tidak hanya berisi pembelaan atas satu paham saja. Muhammad Abdur berusaha menjaga netralitas dan kekritisan terhadap aliran-aliran teologi yang ada. Lewat karya-karyanya Muhammad Abdur berusaha membongkar tradisi taklid buta yang sudah mengakar sedemikian kuat.

Pada perkembangan berikutnya, para sarjana dan cendekia di Indonesia juga mulai tertarik pada teologi. Salah satu yang cukup menonjol adalah Harun Nasution. Namun masih ada nama lain yang layak diperhitungkan, dia adalah Ahmad Hanafi. Tentang siapa dan bagaimana tokoh ini memang belum banyak ditulis orang. Tetapi karya-karyanya yang cukup banyak layak dijadikan bukti intensitasnya mendalami teologi.

Ahmad Hanafi dalam beberapa hal memiliki kemiripan dengan Muhammad Abdur. Semangat itu paling tidak terlihat dari buku teologinya yang mengandung nuansa baru yakni dari segi metode dan materi bahasanya. Hal itu berbeda dengan buku-buku teologi yang ada di Indonesia sebelumnya. Sedang dari segi materi buku teologi Ahmad Hanafi mencoba melihat paham-paham teologi secara jernih serta meletakkannya dalam kerangka historis sebagai pihak yang ikut andil dalam pengembangan teologi.

Persoalan wujud Tuhan tidak pernah luput dari perhatian Ahmad Hanafi. Dia menempatkan wujud Tuhan sebagai persoalan utama di antara masalah teologi lainnya. Perhatian khusus Ahmad Hanafi terhadap persoalan wujud

Tuhan ditunjukkan dengan mengkaji serta menerjemahkan buku-buku yang berhubungan dengan masalah itu. Ahmad Hanafi secara khusus juga menulis artikel yang membahas wujud Tuhan termuat dalam majalah Al-Jamiah Tahun 1965.

Ahmad Hanafi dalam mengkaji masalah wujud Tuhan tidak mau terjebak pada perdebatan tentang materi (zat) Tuhan. Sebab seberapa pun besarnya daya akal manusia tidak akan mampu menjangkau pengetahuan itu. Hanafi lebih menitikberatkan kajiannya pada struktur berpikir yang dipergunakan, maka tak jarang ia mengkritisi metode berpikir yang dipakai oleh para filosof dan teolog dalam membahas wujud Tuhan.

Dari uraian di atas menarik sekali jika metode pemikiran teologi Ahmad Hanafi dijadikan sebagai objek kajian. Pilihan ini didasarkan pada asumsi bahwa pembahasan tentang metode berpikir tidak kalah penting dan mendasar ketimbang hasil pemikirannya. Penyusunan skripsi ini diharapkan mampu mengungkap lebih jelas lagi metode pemikiran teologi Ahmad Hanafi serta uraiannya tentang dalil wujud Tuhan. Penelaahan metode pemikiran Ahmad Hanafi ini sekaligus dimaksudkan untuk menjawab ketimpangan kajian teologi yang lebih condong pada kajian hasil pemikiran seorang tokoh. Dengan demikian studi ini akan lebih mempertajam dan berguna dalam rangka pengembangan pemikiran keagamaan Islam pada masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka penulisan karya ilmiah, peranan perumusan masalah sangat penting untuk memberi suatu gambaran yang disajikan dalam proposal judul skripsi ini, agar dapat memperoleh kejelasan pengertian dan memberikan arah pada pembahasan berikutnya. Dengan mengetahui latar belakang masalah yang sudah penulis berikan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan pemikiran wujud Tuhan.
2. Bagaimana dalil pikiran dan kritik Ahmad Hanafi terhadap berbagai macam dalil wujud Tuhan.
3. Bagaimana metode pemikiran teologi Ahmad Hanafi.

C. Tujuan Penulisan

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penulis mengharap akan adanya tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai di dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Tujuan Formal

Tujuan formal atau tujuan akademik adalah memenuhi persyaratan akhir guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu ushuluddin jurusan akidah filsafat.

2. Tujuan Non Formal

a. Ingin mengetahui lebih jelas lagi sosok Ahmad Hanafi serta kontribusinya terhadap perkembangan teologi Islam di Indonesia.

- b. Ingin mengetahui metode pemikiran teologi Ahmad Hanafi sehingga dapat tergambar dengan jelas dalil pikirannya tentang wujud Tuhan.
- c. Untuk menambah wawasan pemikiran terhadap persoalan teologi yang berkembang sebagai pemicu pengembangan intelektual penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan skripsi yang secara khusus mengambil objek pemikiran Ahmad Hanafi ini belum pernah ditulis orang. Namun tema wujud Tuhan sendiri bukan merupakan hal baru lagi. Hampir semua aliran teologi yang ada pernah membahas masalah ini. Hasil pemikiran para tokoh seperti al-Farabi, al-Kindi atau Ibnu Rusyd juga sudah banyak ditulis dan diberi komentar.

Tetapi kajian teologi Islam yang menitikberatkan bahasannya pada metode pemikiran masih sedikit sekali jumlahnya. Salah satunya adalah buku *Teologi al-Ghazali Pendekatan Metodologi*, yang ditulis oleh Zurkani Jahja. Buku itu secara khusus menyoroti adanya ketimpangan dalam kajian teologi yang lebih condong pada kajian hasil-hasil pemikiran seorang tokoh ketimbang metode pemikiran yang dipergunakan. Padahal penelusuran metode berpikir tidak kalah penting karena sifat metode yang lebih fundamental dibandingkan hasil pemikiran itu sendiri.⁸

⁸Zurkani Jahja, *Op.Cit.*, hlm.6.

Al-Janibul Ilahi, karya Muhammad Al-Bahi yang diterjemahkan oleh Soedjarwo dan diterbitkan oleh penerbit *Al-Ikhlas* mensinyalir bahwa perbedaan penalaran tentang wujud adalah sebagian sebab yang penting dari perubahan antara sebagian agama dengan sebagian yang lain, dan antara sebagian mazhab filsafat dengan sebagian yang lain. Kemudian akhirnya antara agama-agama seluruhnya dari satu sudut dan filsafat semuanya dari sudut yang lain.⁹

Allah, sebuah judul buku yang diterjemahkan dan diterbitkan oleh Bulan Bintang dengan judul, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama dan Pemikiran Manusia*, karya Abbas Mahmoud Al-Akkad merupakan satu buku yang berisi sejarah perkembangan dan pertumbuhan agama-agama di dunia. Di dalam salah satu bagian dari buku itu dinyatakan bahwa antara dalil wujud Tuhan yang satu dengan dalil yang lain banyak memiliki kemiripan. Walaupun terdapat beberapa perbedaan, dalil tersebut telah ditempatkan dalam bingkai yang tepat, yaitu dalil-dalil itu tidak mengesampingkan kesadaran universal (*al-wa'yul-kauni*) dalam memperdebatkan iman kepada Tuhan adalah sesuatu yang tidak terbatas pada akal manusia atau pada dalil yang dilahirkan oleh akal manusia.¹⁰

⁹ Muhammad Al-Bahi, *Al-Janibul Ilahi*, terj. Soedjarwo (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993) hlm.229.

¹⁰ Abbas Mahmoud Al-Akkad, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama*, terj. Ahmad Hanafi (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm.181.

Qisatul Iman, sebuah buku berbentuk dialog yang ditulis oleh Syekh Nadim Al-Jisr, mencoba untuk membedah masalah wujud Tuhan baik yang berkembang di kalangan filosof, teolog ataupun penganut ajaran tasawuf dengan berbagai macam dalil yang dikemukakan.¹¹

Di samping sumber-sumber tersebut di atas, masih banyak sumber-sumber lain yang mendukung dan sangat terkait dengan pemikiran tentang dalil wujud Tuhan yang tidak mungkin penulis sebutkan di sini satu per satu.

E. Metode Penelitian

1. Sumber

Metode penelitian menduduki peranan yang sangat tinggi dalam pengolahan data, sehingga metode yang tepat akan mampu memecahkan permasalahan secara proporsional.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang mempergunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian dan sub masalah yang telah dirumuskan. Studi ini juga merupakan penelitian yang bersifat diskriptif analitis, dalam artian uraian-uraian secara sistematis mengenai konsepsi yang dikemukakan oleh seorang tokoh.¹²

¹¹Syekh Nadim Al-Jisr, *Kisah Mencari Tuhan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1969) hlm.208-209.

¹²Ahmad Charis Zubair dan Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hlm.65.

Oleh karena itu penulis menggunakan metode penelitian historis faktual.¹³ Dengan metode ini penulis berusaha mengumpulkan data yang tersebar di perpustakaan mengenai topik-topik yang dikemukakan oleh seorang tokoh dalam hal ini adalah Ahmad Hanafi. Adapun buku-buku Ahmad Hanafi yang dijadikan sumber primer penulisan skripsi ini adalah, *Pengantar Teologi Islam*, *Teologi Islam*, *Pengantar Filsafat Islam* serta beberapa karya lain yang dipandang relevan dengan topik yang dikaji.

2. Metode Analisa Data

Setelah mengumpulkan data (*library research*) selanjutnya data-data tersebut diolah dengan menggunakan metode:

a. Deskripsi (*descriptive*) yaitu menggambarkan pemikiran untuk memahami pengertian dan makna yang terkandung dalam data-data tersebut.¹⁴

Dalam metode ini sifatnya hanya menyajikan atau mengetengahkan materi permasalahan yang ada.

b. Analisis sintesis. Analisis dalam filsafat berarti perincian istilah-istilah dan pernyataan-pernyataan ke dalam bagian-bagian yang demikian rupa sehingga dapat dilakukan pemeriksaan atas makna yang terkandung di dalamnya.¹⁵

¹³Anton Baker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghilia Indonesia, 1984) hlm.137.

¹⁴Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982) hlm.139.

¹⁵Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989) hlm.18.

Sedangkan sintesis (pengumpulan) adalah mengumpulkan semua pengetahuan yang diperoleh untuk menyusun pandangan dunia.¹⁶

c. Holistika. Metode ini berfungsi mencari kebenaran yang utuh. Dalam penelitian ini subyek yang menjadi obyek studi tidak hanya dilihat secara atomis, karena seluruh kenyataan dari latar belakang saling berhubungan dengan obyek penelitian secara universal.

F. Sistematika Penyajian

Penulisan skripsi ini diorganisasikan dalam lima bab. Pada bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang dan dasar pemikiran tentang wujud Tuhan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, metode penelitian dan sistematika penyajian. Bab II memuat uraian tentang biografi Ahmad Hanafi, terdiri atas beberapa sub bab antara lain riwayat hidup dan perkembangan intelektual, hasil karya serta corak pemikirannya.

Kemudian Bab III berisi paparan tentang dalil-dalil wujud Tuhan, sejarah perkembangan dan berbagai aliran pemikiran wujud Tuhan. Bab IV membahas metode pemikiran teologi Ahmad Hanafi, yang mencakup hubungan antara akal dan agama, kritik terhadap dalil wujud Tuhan serta dalil pikiran Ahmad Hanafi. Terakhir Bab V yang merupakan bagian penutup berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

¹⁶ *Ibid.*, hlm.22.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Sebagai salah satu bagian dari persoalan-persoalan ketuhanan, wujud telah mulai dibicarakan sejak kepercayaan agama-agama itu timbul. Pasang surut perkembangan suatu jaman turut memberi warna pada proses pemikiran dan pencarian manusia akan bukti-bukti adanya Tuhan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan baru dalam bidang teologi. Oleh karena itu dalil-dalil wujud Tuhan sudah semestinya dibangun berdasarkan paradigma ilmu pengetahuan modern agar dapat menjawab tantangan jaman.
2. Dalil wujud Tuhan yang dikembangkan oleh para filosof, teolog maupun golongan tasawuf dipandang Ahmad Hanafi hanya dapat berlaku secara parsial, yakni pada kelompok itu sendiri. Padahal fungsi dalil wujud Tuhan itu sendiri ialah memberikan landasan argumentasi pada setiap orang bahwa keyakinannya tentang wujud Tuhan itu benar. Selain itu Ahmad Hanafi masih melihat banyak dalil yang dibangun tanpa mempunyai basis fundamental Islam dan Syara'.

3. Dengan metode moderat (*al-manhaj al-iqtishadi*) atau metode sintesa Ahmad Hanafi mencoba untuk membangun sebuah dalil wujud Tuhan melalui pembahasan rasio tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar yang ditetapkan oleh al-Quran dan Hadits. Hasil dari usaha itu adalah sebuah dalil bukti adanya wujud Tuhan yang mudah dipahami oleh setiap orang, tapi sekaligus dapat diuji kebenarannya melalui prinsip-prinsip logika.

B. Saran-Saran

Setelah diadakan analisa dan pembahasan dalam suatu tulisan ilmiah, maka selesailah pembahasan mengenai metode pemikiran teologi Ahmad Hanafi. Sebagai akhir kata dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, maka penyusun mengajukan beberapa saran yang dipandang perlu untuk dikerjakan pada waktu-waktu ke depan.

1. Untuk melakukan studi yang lebih sempurna dan mendalam lagi mengenai metode pemikiran teologi Ahmad Hanafi.
2. Meskipun dalam hal-hal tertentu penulisan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan hendaklah Ahmad Hanafi ditempatkan sebagai salah satu penulis Islam yang banyak memberi kontribusi pada perkembangan ilmu agama Islam di Indonesia terutama dalam bidang teologi Islam.

Demikianlah saran-saran penulis sampaikan semoga bermanfaat buat pijakan penelitian dan keberhasilan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Falsafah Kalam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus A.N, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Al-Akkad, Abbas Mahmoud, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama*, terj. Ahmad Hanafi, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Ali, Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah*, Jakarta: Penerbit Djembatan, 1995.
- Al-Bahi, Muhammad, *Al-Janibul Ilahi*, terj. Dja'far Soedjarwo, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Al-Jisr, Syeikh Nadim, *Kisah Mencari Tuhan*, terj. Ahmad Hanafi, Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Pengantar Ilmu Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Baker, Anton, *Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Badudu, JS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1994.
- Bagus, Lorens, *Metafisika*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Bakar, Osman, *Tauhid dan Sains*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991.
- De Boer, T.J, *The History of Philosophy I Islam*, New York, Dover Publication Inc. 1967.
- Gazalba, Sidi, *Asas-Asas Ajaran Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Gellner, Ernes, *Menolak Post Modernisme*, terj. Hendro Prasetyo dan Nurul Agustina, Bandung: Mizan, 1995.

- Gibb, H.A.R, *Aliran Modern Dalam Islam*, terj. Machnun Husein, Jakarta: Rajawali, 1993.
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar Teologi*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.
- _____, *Theologi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- _____, *Dalil Pikiran Tentang Wujud Tuhan*, dalam *Al-Jamiah* nomer 2-3 Th. IV 1965.
- _____, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1969.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Hughes, Thomas Patrick, *Dictionary of Islam*, New Delhi Cosmo Publication, 1982.
- Iqbal, Muhammad, *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, terj. Osman Raliby, Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Jahja, Zurkani, *Teologi al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Kattsoff, Louis, O., *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Langevel, M.J, *Menuju Kepemikiran Filsafat*, Jakarta: PT Pembangunan, 1985.
- Leahy, Louis, *Masalah Ketuhanan Dewasa Ini*, Yogyakarta: Kanisius,
- Madjid, Nurcholish, *Khasanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Maududi, Abu A'la, *Dasar-Dasar Iman*, terj. Afif Mohammad, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Mudzhar, Atho, "The Study Islamic Law", dalam *Al-Jamiah* No.63/IV/1999.

- Nasr, Sayyed Hussein, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi WM, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam*, Jakarta: Tinta Mas, 1972.
- _____, *Ijtihad Dalam Sorotan*, Bandung: Mizan, 1988.
- _____, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1982.
- Noer, Kautsar Azhari, *Wahdat al Wujud Ibnu 'Arabi*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- Rasjidi, H.M, *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Salaby, Ahmad, *Study Komprehensif Tentang Agama Islam*, terj. Syamsuddin Manaf, Surabaya: Bina Ilmu, 1988.
- Seikh, M. Saeed, *Dictionary of Muslim Philosophy*, Lahore: Institut of Islamic Cultur, 1970.
- Syarif, M.M, *Alam Pikiran Islam*, Bandung: Diponegoro, 1979.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA